

## Pendampingan peningkatan nilai infak terhadap akuntabilitas infak masjid di desa bojong kulur gunung putri bogor

HenyHerawati<sup>1</sup>, Pangeran<sup>2</sup>, Sunardi<sup>3</sup>, Meindro Waskito<sup>4</sup>, Adillah Fauzizah<sup>5</sup>, Anisah khairiyah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta

Email : henyherawati.feb.@uia.ac.id

### Abstrak

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang bersifat nirlaba. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga juga tempat untuk melakukan kegiatan sosial. Dalam pengelolaan masjid saat ini tidak hanya pada kegiatan fisik masjid namun juga pada hal-hal yang lebih kompleks, seperti manajemen keuangan masjid. Pengelolaan keuangan masjid juga menjadi hal yang sangat penting karena dana yang diperoleh dari masjid berasal dari dana infaq dan sodagoh yang harus dicatat secara akuntabilitas dan dilaporkan kepada masyarakat secara rutin. Namun masih banyak masjid belum menerapkan pengelolaan keuangan secara sistematis. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan untuk institusi nirlaba. Pelatihan pengelolaan keuangan masjid dilakukan bersama mitra dari Dewan Kemakmuran Masjid ( DKM ) dan ibu-ibu pengurus Majelis Taklim Al Muhajirin ( MTM ). Peserta pelatihan merupakan orang yang aktif sebagai pengurus. Pelaksanaan pelatihan berlokasi di Masjid Muhajirin yang beralamat di Villa nusa indah 1 bojong kulur. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan pengelolaan keuangan peserta, dilanjutkan dengan pentingnya membuat program sedekah subuh sebagai masukan dana infaq masjid, dan pembuatan program pelaporan keuangan. Setelah pelatihan dilaksanakan tahap selanjutnya melakukan peninjauan mengenai sejauh mana materi yang diberikan dapat diimplementasikan oleh peserta.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, infak, Pengelolaan keuangan Masjid

### Abstract

*Mosques are a non-profit religious institution. Mosques are not only places of worship but also places for social activities. In today's mosque management, it is not only about the physical activities of the mosque but also more complex matters, such as mosque financial management. Financial management of mosques is also very important because the funds obtained from mosques come from infaq and sodagoh funds which must be recorded in an accountable manner and reported to the community regularly. However, there are still many mosques that have not implemented systematic financial management. This community service aims to implement a financial management system for non-profit institutions. Training on mosque financial management was carried out with partners from the Mosque Prosperity Council (DKM) and women administrators of the Al Muhajirin Taklim Council (MTM). Training participants are people who are active as administrators. The training will be held at the Muhajirin Mosque which is located at Villa Nusa Indah 1 Bojong Kulur. Implementation of the service begins with gathering information regarding participants' financial management needs, followed by the importance of creating a dawn alms program as input for mosque infaq funds, and creating a financial reporting program. After the training is carried out, the next stage is to review the extent to which the material provided can be implemented by the participants.*

**Keywords:** *Accountability, donations, Mosque financial management*

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong dalam organisasi nirlaba (*non profit oriented*) yang dalam menjalankan aktivitasnya secara

sukarela dan ikhlas. Pengelolaan keuangan masjid yang baik, merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid Musholah atau Masjid yang merupakan tempat ibadah bagi umat Islam selain menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial dalam masyarakat (Akhmad, 2020). Keberadaan masjid bukan sekadar sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penyuluhan, pendidikan agama, kajian keislaman, dan penggalangan dana untuk kegiatan amal (Ananda, 2021). Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut menjadikan masjid sebagai lembaga yang penting dalam memelihara dan mengembangkan kehidupan keagamaan dan sosial umat Islam. Pentingnya pengelolaan dana masjid tidak dapat dipandang sebelah mata. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial tentunya memerlukan sumber dana yang cukup untuk menjalankan program kegiatannya yang tentunya dapat mendukung komunitas Muslim yang ada di sekitarnya (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Oleh karena itu, manajemen dana masjid menjadisangat penting untuk mendukung keberlangsungan efektivitas kegiatan keislaman dan sosial yang dilaksanakan oleh masjid. Manajemen dana masjid bukan hanya sekadar mengelola anggaran dan pengeluaran, tetapi juga mencakup aspek-aspek akuntabilitas dan transparansi. Prinsip-prinsip akuntansi yang baik harus diterapkan dalam pengelolaan dana masjid guna memastikan bahwa sumber daya yang ada dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pelaporan keuangan yang jelas dan transparan kepada jamaah dan masyarakat umum. Oleh karena itu pengelolaan keuangan masjid harus mampu dipertanggungjawabkan yaitu dengan cara disajikan secara akuntabel dan transparan (Bahrudin et al., (2017).

Tantangan utama dalam pengelolaan dana masjid adalah memastikan bahwa setiap dana yang masuk dan keluar dicatat dengan baik dan diawasi secara ketat. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Inilah yang menjadi dasar dari urgensi pendampingan dan peningkatan akuntansi masjid berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan dapat dilakukan pemahaman dan pendampingan terhadap pengurus masjid serta anggota masyarakat lainnya tentang pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid. Pendekatan ini juga akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pengelolaan dana masjid, sehingga tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlangsungan masjid. Penekanan pada peningkatan nilai guna barang dan konsep akuntabilitas menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan infaq dan sumber dana masjid,

tetapi juga pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya keagamaan.

Materi pengabdian masyarakat tersebut mencakup beberapa aspek yang relevan. Pertama, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan infaq masjid. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pengumpulan dan penyaluran dana, kesadaran akan pentingnya transparansi dan pertanggungjawaban dalam penggunaannya infaq dapat ditingkatkan (Haidir, 2019). Kedua, membangun kesadaran akan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Jum'at berkah yang dilakukan secara rutin oleh MTM Masjid Al Muhajirin membuat masyarakat merasakan secara langsung dampak positif dari kontribusi pengurus masjid kepada masyarakat yang kurang mampu.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Metode pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, dilakukan persiapan berupa survei permasalahan dan menganalisa kemungkinan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Temuan solusi selanjutnya direalisasikan dalam tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan dengan metode pengarahan dan pendampingan dalam meningkatkan infaq tiap-tiap masjid. Dalam kegiatan ini, para peserta sosialisasi diberi gambaran atau pendahuluan terkait pentingnya pencatatan dan akuntabilitas infaq di masjid Al Muhajirin Bojong Kulur

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah ini melibatkan pengurus DKM dan MTM, jamaah masjid al muhajirin, dll. Adapun gambaran jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan sebagai berikut; a) Jamaah dan pengurus masjid Al-Muhajirin sebanyak 43 orang, b) Jamaah dan pengurus masjid Al-Hidayah sebanyak 20 orang, c) Jamaah dan pengurus masjid Al-Fajar sebanyak 21 orang, d) mahasiswa sebanyak 3 orang, f) dosen DPL sebanyak 2 orang.

Demi kelancaran program kerja masjid al Muhajirin, masyarakat sekitar Villa nusa Indah bojong kulur telah banyak memberikan bantuan inventaris seperti meja baca yang kini sudah berjumlah 100 buah, 5 Unit AC yang terpasang guna memberikan rasa aman untuk orang-orang yang datang ke masjid, tersedia juga mukena, sajadah dan Al Qur'an yang digunakan untuk jamaah yang hadir dan ingin beribadah di masjid. Dan terlaksana kegiatan jum'at berkah untuk masyarakat sekitar villa nusa indah dan masyarakat diluar villa nusa indah dengan berbagi sembako bagi mereka yang dinilai

kurang mampu dalam segi ekonomi yang mana dananya bersumber dari sedekah subuh yang dikumpulkan oleh ibu-ibu villa nusa indah dan dikumpulkan setiap hari kamis minggu ke 2 dan ke 4



Gambar pemberian jum'at berkah oleh MTM Masjid Al Muhajirin

Tahap kedua adalah pelatihan membuat catatan keuangan dan inventaris. Peserta diajarkan bagaimana cara membuat laporan keuangan, memasukkan data laporan sesuai transaksi dan melakukan pengarsipan bukti kwitansi pengeluaran uang. Karena dana yang diperoleh masjid sebagian besar berasal dari dana infaq maka wajib diinformasikan kepada masyarakat secara rutin, untuk tetap memberikan kepercayaan terhadap pengelolaan dana yang ada. Selain itu Tim pengmas juga memberikan arahan bagaimana membuat data inventaris dan data pencatatan penggunaan barang inventaris yang ada, guna menghindari adanya kehilangan barang inventaris yang dimiliki masjid. Setelah terdata inventaris masjid dengan rapi maka dapat dibuat catatan pemanfaatan penggunaan dari inventaris sehingga dapat terlihat manfaat penggunaannya. Berikut contoh laporan keuangan yang dipergunakan pada masjid Al Muhajirin

**Laporan Keuangan**  
**MASJID AL MUHAJIRIN VILLA NUSA INDAH 1**  
Bulan : ..... Tahun .....

no.	Tgl	No. account	transaksi / keterangan	Debit	Kredit	Saldo akhir	bon
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

8							
9							
10							
dst...							

Bogor, ..... Tahun  
Ketua,

( ..... )

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yaitu melakukan review terhadap kegiatan yang sudah diadakan dan dijalankan untuk melihat kekurangan dan kelebihan kegiatan sehingga kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki untuk kegiatan yang akan datang. Sesuai dengan jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan, tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dinilai dari signifikansi yang ditinjau dari objektivitas kegiatan dalam kefahaman jamaah masjid untuk meningkatkan kegiatan infaq.



Gambar penyuluhan manfaat infak masjid dan sedekah subuh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi UIA maka dapat disimpulkan bahwa penting untuk diterapkan akuntabilitas keuangan, akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas moral. Tiga akuntabilitas tersebut saling terkait dengan akuntabilitas moral sebagai pondasi terhadap akuntabilitas

keuangan dan akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas moral mencakup moral, etika, dan budi pekerti maupun sikap pengurus masjid dalam mengelola masjid demi tercapainya kemakmuran masjid. Mengelola masjid, termasuk mengelola keuangan masjid secara akuntabel.

Beberapa masjid yang mengikuti pelatihan telah memiliki laporan keuangan sederhana dicatat secara langsung setiap adanya dana infaq dari jama'ah masjid maupun donatur serta pengeluaran untuk alokasi pembangunan maupun kegiatan masjid. Laporan keuangan dicatat setiap minggunya, hal ini menunjukkan kemampuan dan konsistensi bendahara masjid dalam mengelola keuangan masjid. Lebih lanjut setelah dana masjid terhimpun pengurus masjid bersama-sama bermusyawarah menentukan program masjid, setelah kesepakatan bersama-sama disepakati maka program kegiatan masjid mulai dijalankan.

Akuntabilitas keuangan masjid dipraktikkan dengan mencatat keuangan masjid secara rinci, jelas dan konsisten sebagai rasa tanggungjawab pengurus masjid kepada masyarakat yang telah mempercayakan kepada pengurus masjid untuk mengelola keuangan masjid. Pengurus bersikap amanah dan jujur dalam menyampaikan keuangan masjid sebagai wujud menerapkan ilmu keislaman, (Putra & Muliati, 2020) menyatakan bahwa akuntabilitas sebagai salah satu asas *Good public governance* (GPG) sejalan dengan tuntutan akan keterbukaan informasi publik. Kehadiran asas akuntabilitas mendorong setiap penerima amanat bertanggung jawab.

Sifat jujur dalam diri setiap pengurus masjid dapat dibuktikan dengan penyampaian keuangan masjid yang dilakukan secara terus-menerus kepada masyarakat. Pengurus masjid menyampaikan keuangan masjid setiap minggu, selain disampaikan secara langsung kepada jama'ah pengurus masjid juga mencatat keuangan masjid dipapan pengumuman masjid. Jama'ah bisa mengakses dan melihat perkembangan masjid melalui grup *whatapss*, facebook maupun jam digital.

Pengurus masjid juga melayani masyarakat untuk mempertanyakan pengelolaan masjid termasuk keuangan masjid, selain bersifat jujur pengurus masjid juga memiliki sifat sabar. Masjid juga menyampaikan melalui papan pengumuman jadwal khotib untuk solat jumat dan menyampaikan jadwal kajian setiap minggunya melalui papan pengumuman. Pentingnya memiliki sikap amanah dan bertanggungjawab atas keuangan masjid merupakan hal utama dalam kepengurusan masjid.

Program masjid juga merupakan akuntabilitas kinerja pengurus seperti pembangunan atau perbaikan masjid. Akuntabilitas kinerja sebagai pertanggungjawaban pengurus masjid dalam menggunakan keuangan masjid serta bukti bahwa keuangan masjid digunakan untuk alokasi program-program masjid. Setelah program masjid selesai dijalankan maka keuangan masjid akan diaudit, namun ada beberapa masjid yang tidak melakukan audit keuangan masjid karena rasa percaya masyarakat ataupun karena masjid tersebut dimiliki oleh orang pribadi.

Dengan adanya pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Islam as-Syafi'iyah diharapkan setiap pengurus masjid dapat mengelola keuangan masjidnya baik dari segi penerimaan maupun pengeluarannya dapat dilakukan pelaporan secara transparan dan kontinue ( akuntabilitas ), sehingga membuat masyarakat percaya dan dapat berkontribusi terhadap kegiatan yang diadakan oleh masjid

## Kesimpulan

Dari hasil penyuluhan dan pelatihan diharapkan pengurus masjid dapat menyampaikan laporan keuangan masjid baik penerimaan maupun pengeluaran kas sesuai dengan format laporan keuangan yang baku. Selain itu pengurus masjid wajib memiliki grup *whatsapp group* , dan jam digital untuk menyampaikan laporan keuangan masjid. Pengurus masjid juga menyampaikan laporan keuangan masjid melalui papan pengumuman masjid, dan masyarakat dapat mempertanyakan keuangan masjid secara langsung kepada pengurus masjid. Tidak hanya transparan mengenai keuangan masjid, pengurus masjid transparan menyampaikan informasi kegiatan dan biaya estimasi masjid melalui spanduk yang ditempel di masjid, pengurus masjid juga menyampaikan tokoh atau ustad yang akan memberikan khotib pada sholat jum'at, penceramah yang ada pada kegiatan sabtu, minggu pagi dan minggu malam. Pengurus masjid secara amanah, jujur dan bertanggungjawab mengelola keuangan masjid secara akuntabel dan transparan dengan nilai dan prinsip islam yang dijalankan oleh pengurus masjid kepada Allah dan kepada manusia. Sikap bertanggungjawab pengurus masjid ditunjukkan dengan mengelola keuangan secara bertanggungjawab, mencatat keuangan masjid secara jelas dan ber-urut. Pengurus masjid bersikap amanah dan jujur dengan menyampaikan keuangan masjid kepada masyarakat. Selain itu para pengurus masjid menjalankan program masjid yang membentuk perilaku, moral dan etika masyarakat secara islami.

Sehingga laporan a pencatatan pengelolaan keuangan masjidkan terlaksana dengan sistematis dan sederhana. (1) akuntabilitas keuangan dan akuntabilitas kinerja pada masjid secara konsisten, (2) Pengurus masjid transparan menyampai laporan keuangan kepada jama'ah masjid, (3) Pengurus masjid secara amanah, jujur, dan bertanggungjawab mengelola keuangan masjid sebagai pertanggungjawaban kepada Allah S.W.T dan manusia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kami haturkan kepada bapak Ketua DKM Masjid Al Muhajirin Villa Nusa Indah 1 Bapak Baasir dan ketua MTM Ibu Nurwahidah beserta jajarannya yang telah banyak memberi kesempatan dan bantuannya kepada kami dalam melaksanakan kegiatan di daerah bojong kulur gunung putri , dan tak lupa kepada segenap sivitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah yang telah mensuport segala sesuatu yang mendukung kegiatan kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N. (2020). *Ensiklopedia keragaman budaya*. Alprin.
- Ananda, R. (2021). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di BKM Kampus Medan Area Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen masjid*. Gema Insani.
- Bahrudin, Sulindawati, N. L. G. E., & Made Aristia Prayudi. (2017). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Akuntansi*, 8(2), 2–9.
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Ibrahim, S., & Willet, R. (2018). *Principles of Islamic Accounting*. John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd. <https://id1lib.org/>
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10
- Rini. (2019). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 70–80.
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis (M-JESB)*, 6(1), 123–134